

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri terpenting dan memiliki potensi serta peluang yang besar untuk dikembangkan (Prafitri & Damayanti, 2016). Salah satunya komponen masyarakat atau kelompok sadar wisata, dapat berperan penting dan berkontribusi dalam pengembangan pariwisata daerah (Rahim dalam Listyorini et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat dan memberdayakan organisasi masyarakat untuk mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi dalam B. T. Asmoro et al., 2020). Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan agar masyarakat dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Mustangin dalam B. T. Asmoro et al., 2020).

Kepariwisataan dalam aspek pemberdayaan masyarakat merupakan organisasi tingkat kemasyarakatan yang tumbuh dari dan di dalam masyarakat itu sendiri, seperti kelompok sadar wisata atau sering disebut dengan *Local Community Organization* (Noor dalam Di et al., 2021). Pokdarwis yang merupakan singkatan dari kelompok sadar wisata diusulkan ke gerakan *Visit Indonesia* pada tahun 1991 dan kemudian diresmikan dalam “Kampanye Nasional Sadar Wisata” yang mengajak semua daerah untuk membentuk Pokdarwis (Soedarto, 2014).

Berdasarkan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), Pokdarwis adalah lembaga tingkat masyarakat yang beranggotakan pemangku kepentingan pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta menjadi penggerak dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata serta terwujudnya daya tarik sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui pariwisata dan pengembangannya yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tujuan dibentuknya Pokdarwis adalah untuk memperkuat posisi dan peran masyarakat sebagai entitas atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta mampu menciptakan sinergi dan kemitraan dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan kepariwisataan di

daerah desa, dan meningkatkan manfaatnya bagi pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat (B. T. Asmoro et al., 2020).

Di Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir terdapat beberapa objek wisata, namun hanya empat objek wisata yang dinaungi oleh kelembagaan Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC) yaitu batu guru, pantai pandua, pantai indah sipinggan, dan pantai indah lumban siantar.

Tabel 1.1
Objek Wisata di Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir

No	Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Tahun Diresmikan
1	Batu Guru	Sejarah	2017
2	Wisata <i>Tracking</i> jalur Sipinggan-Sitapean-Siapilis	Alam	2017
3	Pantai Pandua	Alam	2018
4	Pantai Indah Sipinggan	Alam	2018
5	Tugu Lumban Tungkup	Sejarah	2018
6	Pantai Indah Lumbansiantar	Alam	2020
7	Pananggangan	Alam	2020

Sumber: Hasil pra survei tahun 2021

Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC) dibentuk oleh naposo (pemuda) Kecamatan Nainggolan pada akhir tahun 2015 dengan nama Punguan Naposo Bulung Nainggolan Sekitarnya (PNBNS), yang kemudian pada tahun 2018 berubah nama menjadi Naposo Nainggolan *Creative* (NNC), dan pada tahun 2020 bupati Samosir mengukuhkan menjadi Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC), yang diharapkan dapat menjadi panutan yang baik dalam mengelola objek wisata daerah di Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir (Hasil wawancara pra survei 2021).

Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC) merupakan kelompok masyarakat yang berperan dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memegang peranan penting dalam pengembangan sektor pariwisata (Ismail & Engka, 2021). Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC) memiliki legalitas yang menjadi pondasi hukum sebuah kelompok pariwisata dalam bentuk surat keputusan dinas kebudayaan dan pariwisata (SK DISBUDPAR) Kabupaten Samosir (Lampiran 1). Legalitas ini membantu meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan kegiatan Pokdarwis terhadap masyarakat, rekan, sponsor, dan lain-lain. Selain itu, dengan legalitas tentu akan lebih mudah dalam mengikuti beberapa *event* yang di

agendakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata (Hasil wawancara pra survei 2021).

Dalam sebuah organisasi peran manajerial sangatlah penting, hal ini tercermin dari struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh Pokdarwis NNC (Lampiran 2), manajerial Pokdarwis NNC berbentuk ketua kelompok sadar wisata yang kepemimpinan efektifnya disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang dipimpinnya. Peran yang paling penting yaitu mencari ide atau gagasan baru dari setiap divisi tentang program *event* yang akan dilaksanakan. Selain menjalankan fungsi manajemen di Pokdarwis NNC, ketua juga dituntut untuk menjalankan perannya sebagai pimpinan yaitu harus memiliki perencanaan, musyawarah, penyelenggaraan kegiatan dan evaluasi atau penilaian (Hasil wawancara pra survei 2021).

Tanggung jawab Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC), sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Pertanggungjawaban ini menjelaskan bahwa pemimpin memiliki tugas, kewenangan, dan hak atau kewajiban atas segala sesuatu dalam kelompok (Lampiran 3; Hasil wawancara pra survei 2021).

Peran yang sudah dilakukan Pokdarwis NNC dalam hal sosial budaya antara lain: kearifan lokal (acara adat, parsituak natonggi, religius atau keagamaan), *event* gondang naposo, legenda cerita rakyat batu guru, bahasa aksara batak dan gorga, kesenian (musik dan tarian atau tor-tor), sumber daya alam (pantai, bagot atau aren), *fashion show* pakaian adat ulos batak, dan lain-lain (Hasil wawancara pra survei 2021).

Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC) juga berperan sebagai motivator, fasilitator atau penggerak dan komunikator pariwisata dengan melaksanakan program *event* untuk berbagi ilmu dan pengalaman di bidang pariwisata, yang salah satu pengembangan pariwisatanya dengan mengadakan *event* di daerah objek wisata di Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir. Dapat dilihat dari tabel kegiatan program *event* Pokdarwis NNC dari tahun 2015 sampai tahun 2021. Sebagaimana pendapat (Naser Egbali, et al, 2011) bahwa tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mempromosikan pengembangan ekonomi dan sosial kawasan wisata.

Tabel 1.2
Program Event yang pernah dilaksanakan Pokdarwis NNC

Program	Tahun
Saung <i>Music</i>	2015 (PNBNS)
<i>Fun Colour</i> , Gondang Naposo, Musyawarah besar PNBNS (Punguan Naposo Bulung Nainggolan Sekitarnya) menjadi NNC (Naposo Nainggolan <i>Creative</i>)	2016
-	2017
Saung <i>Music</i> II (<i>Fashion show</i> , pameran kuliner, pameran ulos, lomba menyanyi)	2018 (NNC)
Ceria Natal (Ibadah, musik natal, <i>fashion show</i> etnik batak, mewarnai, lomba menyanyi)	2019
Event "Nainggolan <i>Paradise</i> " (Musik lokal dan <i>camp</i>) untuk mempromosikan Pantai Pandua	2020 (Pokdarwis NNC)
Festival Tuak Danau Toba (Pemanfaatan olahan makanan dari pohon aren atau bagot seperti bolu bagot, kopi bagot, boba bagot atau kolang-kaling, dan lain-lain)	2021

Sumber: Hasil wawancara Pokdarwis NNC tahun 2021

Dengan memiliki potensi alam dan budaya serta beragamnya program Pokdarwis NNC dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia setempat, Pokdarwis NNC juga mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pelatihan yang pernah diikuti Pokdarwis NNC

No	Nama Pelatihan	Penyelenggara	Tahun
1	Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2020
2	Pelatihan Musik Tradisional	Dewan Kesenian Samosir	2021
3	Pelatihan Potensi Desa Wisata	DISBUDPAR Samosir	2021
4	Sosialisasi Sadar Wisata	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf)	2022
5	Pelatihan Kenyamanan dan Keselamatan Daya Tarik Wisata	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf)	2022

Sumber: Hasil wawancara Pokdarwis NNC tahun 2021

Sumber daya manusia Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC) mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar yaitu bimbingan teknis peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah, pelatihan musik tradisional, pelatihan potensi desa wisata, sosialisasi sadar wisata, dan pelatihan

kenyamanan dan keselamatan daya tarik wisata, tetapi belum ada tindak lanjut dari hasil pelatihan tersebut, sehingga pengetahuan yang di dapat masih belum di sosialisasikan kepada masyarakat setempat. Sehingga, belum maksimal pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia Pokdarwis NNC (Hasil wawancara pra survei 2021).

Proses pemberdayaan melibatkan penciptaan suasana yang memungkinkan atau mendukung, membangun kapasitas, bimbingan dan dukungan masyarakat, dan memelihara lingkungan yang mendukung dan seimbang (Ismail & Engka, 2021). Pemanfaatan sumber daya wisata juga harus diimbangi dengan pembangunan berkelanjutan, termasuk wisata yang berlandaskan budaya lokal dan memberdayakan kelompok masyarakat (Ismail & Engka, 2021). Sebagaimana (Rohmah, 2018) menyatakan bahwa pelatihan merupakan faktor penting dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai peningkatan kapasitas masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC), yang peneliti tuangkan dalam bentuk tugas akhir dengan judul **“Peran Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC) dalam Peningkatan Kapasitas Masyarakat di Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks ini, permasalahan yang menjadi inti kajian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajerial dalam proses perekrutan di Pokdarwis NNC?
2. Bagaimana peran manajerial dalam proses pelatihan di Pokdarwis NNC?
3. Bagaimana peran manajerial dalam proses penilaian di Pokdarwis NNC?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada peran manajerial yaitu proses perekrutan, proses pelatihan, dan proses penilaian di Pokdarwis Naposo Nainggolan *Creative* (NNC) dalam peningkatan kapasitas masyarakat di Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran manajerial dalam proses perekrutan di Pokdarwis NNC.
2. Untuk mengetahui peran manajerial dalam proses pelatihan di Pokdarwis NNC.
3. Untuk mengetahui peran manajerial dalam proses penilaian di Pokdarwis NNC.

1.5 Kontribusi atau Manfaat Tugas Akhir

Kontribusi tugas akhir pada penelitian ini bisa dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi akademik dan sisi kemasyarakatan. Dari sisi akademik, akan membuka peluang baru untuk penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian. Dan untuk kemasyarakatan, dapat menyelesaikan permasalahan yang ada secara efektif dan efisien menggunakan metode keilmuan yang ada.